

## DETERMINAN *DIVIDEND PAYOUT RATIO* SUBSEKTOR PERBANKAN PADA BURSA EFEK INDONESIA

Yogi Ginanjar<sup>1\*</sup>, Agustine Sulviani<sup>2</sup>, Dea Sri Rahayu<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Majalengka, Indonesia

\*E-mail: [yogiginanjar@unma.ac.id](mailto:yogiginanjar@unma.ac.id)

Submitted: 12 January 2026	Accepted : 23 January 2026	Published: 02 February 2026
----------------------------	----------------------------	-----------------------------

---

### ABSTRAK

Pembagian dividen merupakan keputusan penting bagi perusahaan yang dipengaruhi oleh kondisi keuangan dan strategi jangka panjang. Setiap sektor, termasuk perbankan, memiliki pendekatan berbeda dalam menentukan nilai dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh *sales growth*, *net profit margin*, dan *total asset turn over* terhadap *dividend payout ratio*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif dan verifikatif. Populasi penelitian terdiri dari 47 perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, yang menghasilkan 11 perusahaan sebagai sampel dengan periode pengamatan selama 5 tahun. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan *software Eviews 12*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, *net profit margin* memiliki pengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*, sementara *sales growth* dan *total asset turn over* tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

**Kata kunci:** *Dividend Payout Ratio, Net Profit Margin, Sales Growth, Total Asset Turn Over*

---

### ABSTRACT

*Dividend distribution is an important decision for companies that is influenced by financial conditions and long-term strategies. Each sector, including banking, has a different approach in determining the value of dividends to be distributed to shareholders. This study aims to determine the effect of sales growth, net profit margin, and total asset turn over on the dividend payout ratio. The method used in this study is quantitative with a descriptive and verificative analysis approach. The study population consists of 47 banking sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019-2023. The sampling technique used was non-probability sampling with a purposive sampling method, resulting in 11 companies as samples with an observation period of 5 years. Data analysis was performed using panel data regression with the assistance of Eviews 12 software. The results of the study indicate that, partially, net profit margin has a significant effect on the dividend payout ratio, while sales growth and total asset turn over do not have significant effect on the dividend payout ratio.*

**Keywords:** *Dividend Payout Ratio, Net Profit Margin, Sales Growth, Total Asset Turn Over*

---

## PENDAHULUAN

Kondisi ekonomi suatu negara memiliki hubungan erat dengan aktivitas investasi, yang tercermin dalam perkembangan pasar modal. Pasar modal berfungsi sebagai penghubung antara pihak yang membutuhkan dana, seperti perusahaan dan pemerintah, dengan investor yang memiliki kelebihan dana. Melalui pasar modal, perusahaan dapat memperoleh dana untuk memperluas operasionalnya, sekaligus memberikan kesempatan bagi investor untuk mendapatkan keuntungan. Pasar modal yang sehat juga menjadi indikator penting bagi stabilitas ekonomi suatu negara (Santosa et al., 2024).

Saham adalah salah satu instrumen investasi yang paling diminati, meskipun memiliki risiko tinggi. Investasi ini memberikan dua jenis keuntungan, yaitu dividen dan *capital gain*. Menurut Darmawan (2018), dividen adalah imbal balik yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham, yang mencerminkan komitmen perusahaan untuk memberikan keuntungan secara berkelanjutan. Pembagian dividen secara teratur dianggap sebagai indikator positif atas kinerja dan kesehatan keuangan perusahaan. Pemegang saham memiliki bagian dari kekayaan perusahaan, termasuk modal bersih dan laba yang dihasilkan, di mana potensi dividen menjadi pertimbangan utama bagi investor.

Salah satu indikator penting dalam menilai kebijakan dividen adalah *dividend payout ratio*, yang menunjukkan persentase laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen (Anggraeini & Krisnando, 2020). Meskipun rasio dividen yang tinggi mencerminkan komitmen perusahaan kepada pemegang saham, hal ini juga dapat mengurangi likuiditas perusahaan. Oleh karena itu, penentuan rasio pembagian dividen yang optimal memerlukan analisis mendalam terhadap berbagai aspek operasional dan keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Di Indonesia, sektor perbankan, seperti BCA, BRI, dan Bank Mandiri, dikenal konsisten dalam membagikan dividen dan merencanakan pembagian dividen besar untuk tahun mendatang. BCA menyatakan bahwa pertumbuhan kredit akan mendorong kenaikan dividen per saham, sementara Bank Mandiri dan BRI mempertahankan rasio dividen yang tinggi, masing-masing sebesar 60% dan 70% dari laba bersih (Aprilia, 2023). Berbeda dengan sektor perbankan, sektor properti cenderung menahan laba untuk menjaga stabilitas keuangan, mengingat ketergantungan tinggi pada pinjaman dan risiko yang muncul akibat krisis ekonomi (Nurza, 2024).

Beberapa faktor memengaruhi besar kecilnya *dividend payout ratio*, antara lain *sales growth*, *net profit margin*, dan *total asset turn over*. *Sales growth* menggambarkan tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan dalam periode tertentu dan menjadi indikator perkembangan bisnis yang dipertimbangkan oleh investor (Efriani & Fajar, 2020). *Net profit margin*, sebagai rasio profitabilitas, menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi margin ini, semakin besar kemampuan untuk membayar dividen (Anton et al., 2024). *Total asset turn over* mengukur efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan, di mana efisiensi yang tinggi dapat mendukung kinerja keuangan dan meningkatkan potensi pembayaran dividen (Santosa et al., 2024).

Hasil-hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan beragam mengenai hubungan antara ketiga faktor tersebut dengan *dividend payout ratio*. Nurlatifah (2021) menemukan bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*, sementara Sari & Berliani (2024) menyatakan tidak ada pengaruh. Penelitian oleh Br Lubis et al. (2024) menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*, tetapi Anton et al. (2024) menemukan hasil berbeda, yang menyatakan tidak ada pengaruh. Untuk *total asset turn over*, penelitian Mesrawati et al. (2021) menunjukkan adanya pengaruh terhadap *dividend payout ratio*, sedangkan Albiansyah & Rini (2023) tidak menemukan pengaruh yang signifikan. Sehingga

rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh secara parsial antara *sales growth*, *net profit margin*, *total asset turn over* terhadap *dividend payout ratio*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode analisis deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian mencakup 47 perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*, yang menghasilkan 11 perusahaan yang memenuhi kriteria. Kriteria tersebut yaitu perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 secara lengkap sesuai variabel yang dibutuhkan. Sehingga dari 11 data sampel perusahaan terpilih dengan 5 tahun observasi maka didapatkan 55 data observasi. Data yang digunakan adalah data kuantitatif yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan, yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik regresi data panel menggunakan *software Eviews 12*, untuk memperoleh temuan yang lebih akurat mengenai keterkaitan antar variabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data variabel yang telah diolah, termasuk nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, dan standar deviasi dari setiap variabel, baik independen maupun dependen.

**Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif**  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Dividend Payout Ratio</i>	55	0.075270	1.902090	0.469473	0.301924
<i>Sales Growth</i>	55	-0.159890	0.440410	0.059823	0.111833
<i>Net Profit Margin</i>	55	0.044700	0.827930	0.376273	0.174091
<i>Total Asset Turn Over</i>	55	0.029350	0.075330	0.047346	0.011073

Sumber: Diolah penulis, Eviews 12, 2025

Berdasarkan data dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa *dividend payout ratio* mempunyai nilai minimum 0,075 dan nilai maksimum 1,902. Rata-rata *dividend payout ratio* sebesar 0,469 dengan standar deviasi 0,301. *Sales growth* mempunyai nilai minimum -0,159 dan nilai maksimum 0,440. Rata-rata *sales growth* sebesar 0,059 dengan standar deviasi 0,111. *Net profit margin* mempunyai nilai minimum 0,044 dan nilai maksimum 0,827. Rata-rata *net profit margin* sebesar 0,376 dengan standar deviasi 0,174. *Total asset turn over* mempunyai nilai minimum 0,029 dan nilai maksimum 0,075. Rata-rata *total asset turn over* sebesar 0,047 dengan standar deviasi 0,011.

### Pemilihan Model Regresi Data Panel

#### Uji Chow

Uji chow digunakan untuk memilih model yang tepat antara *common effect model* atau *fixed effect model*.

**Tabel 2. Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
 Equation: MODEL\_FEM  
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.019976	(10,41)	0.0560
Cross-section Chi-square	22.031414	10	0.0149

Sumber: Data sekunder olahan Eviews 12, 2025

Berdasarkan hasil pengujian di atas, diperoleh nilai *Cross-section Chi-square* sebesar 0,0149 lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa untuk sementara model yang tepat untuk digunakan yaitu *fixed effect model*.

### Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk menilai model terbaik di antara *fixed effect model* dan *random effect model*.

**Tabel 3. Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
 Equation: MODEL\_REM  
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	15.462146	3	0.0015

Sumber: Data sekunder olahan Eviews 12, 2025

Berdasarkan tabel uji hausman di atas, diperoleh nilai *Cross-section random* sebesar 0,0015 (kurang dari 5%), sehingga model yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect model*.

### Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga model, yaitu *common effect model*, *fixed effect model* dan *random effect model*. Pemilihan model bergantung pada asumsi yang dibuat dan pemenuhan syarat pengolahan data statistik yang tepat. Langkah awal adalah memilih salah satu dari ketiga model tersebut, yang kemudian digunakan sebagai dasar untuk analisis data. Berikut ini adalah hasil regresi yang diperoleh menggunakan *fixed effect model*, yang telah dipilih dalam pengujian sebelumnya.

**Tabel 4. Analisis Regresi Data Panel**

Dependent Variable: DPR  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 01/22/25 Time: 21:41  
 Sample: 2019 2023  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 11  
 Total panel (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.709284	0.661168	2.585248	0.0134
SG	-0.471189	0.435505	-1.081937	0.2856
NPM	-1.185712	0.432582	-2.741013	0.0090
TATO	-16.16754	13.22046	-1.222918	0.2283

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.381434	Mean dependent var	0.469473
Adjusted R-squared	0.185303	S.D. dependent var	0.301924
S.E. of regression	0.272519	Akaike info criterion	0.453110
Sum squared resid	3.044922	Schwarz criterion	0.964068
Log likelihood	1.539474	Hannan-Quinn criter.	0.650701
F-statistic	1.944792	Durbin-Watson stat	2.571320
Prob(F-statistic)	0.052938		

Sumber: Data sekunder olahan Eviews 12, 2025

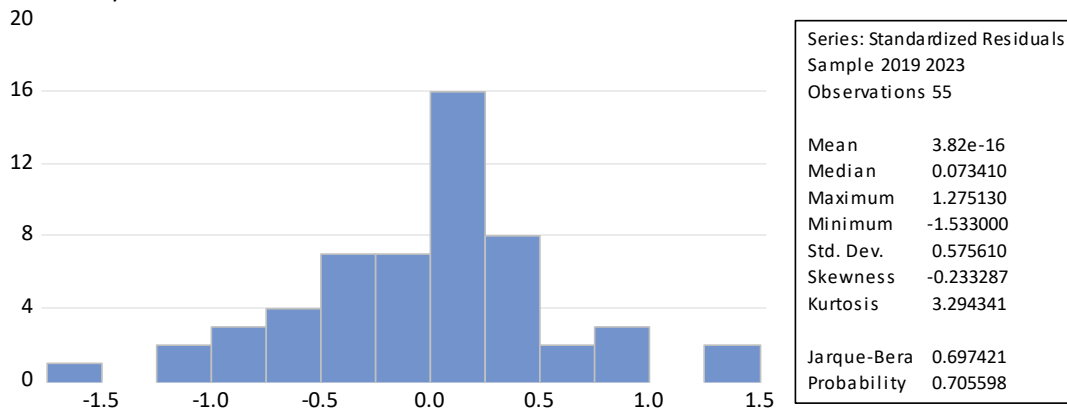
Berdasarkan tabel tersebut, dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$DPR = 1,709284 - 0,471189 SG - 1,185712 NPM - 16,16754 TATO$$

Penjelasan dari persamaan di atas yaitu nilai konstanta sebesar 1,709284 menunjukkan bahwa jika *sales growth*, *net profit margin*, dan *total asset turn over* bernilai 0, maka diperkirakan *dividend payout ratio* sebesar 1,709284. *Sales growth* sebesar -0,471189 berarti setiap peningkatan satu satuan pada variabel ini akan menurunkan *dividend payout ratio* sebesar 0,471189. Demikian pula, *net profit margin* sebesar -1,185712 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel ini akan menurunkan *dividend payout ratio* sebesar 1,185712. Sementara itu, *total asset turn over* sebesar -16,16754 menunjukkan penurunan *dividend payout ratio* sebesar 16,16754 untuk setiap peningkatan satu satuan, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah model regresi yang diterapkan berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan melalui metode grafik histogram dan uji statistik *Jarque-Bera*.



**Gambar 1. Hasil Uji Normalitas**

Sumber: Data sekunder olahan Eviews 12, 2025

Gambar di atas menunjukkan nilai probabilitas *Jarque-Bera* sebesar 0,705598 yang lebih besar dari 0,05, sehingga menggambarkan bahwa data terdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi adanya korelasi tinggi antara variabel independen dalam model regresi, yang dapat mengganggu hubungan antar variabel tersebut. Masalah ini dapat diuji dengan memeriksa nilai koefisien korelasi, dengan kriteria jika nilai tersebut lebih kecil dari 0,80 maka tidak terdapat gejala multikolinearitas.

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas**

	SG	NPM	TATO
SG	1.000000	0.312034	0.145656
NPM	0.312034	1.000000	-0.412545
TATO	0.145656	-0.412545	1.000000

Sumber: Data sekunder olahan Eviews 12, 2025

Tabel di atas menunjukkan nilai koefisien korelasi antara variabel *sales growth* dan *net profit margin* sebesar 0,312034, antara *sales growth* dan *total asset turn over* sebesar 0,145656, serta antara *net profit margin* dan *total asset turn over* sebesar -0,412545. Karena semua nilai koefisien korelasi tersebut tidak melebihi 0,80, dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas di antara variabel independen dalam penelitian ini.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan adanya ketidaksamaan varians dalam model regresi. Dalam penelitian ini, uji dilakukan menggunakan uji Glejser.

**Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser  
 Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.805742	Prob. F(3,51)	0.1579
Obs*R-squared	5.281144	Prob. Chi-Square(3)	0.1523
Scaled explained SS	7.810327	Prob. Chi-Square(3)	0.0501

Sumber: Data sekunder olahan Eviews 12, 2025

Hasil uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Chi-square* sebesar 0,1523, yang lebih besar dari 0,05. Ini berarti bahwa data dalam penelitian ini tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dan  $t-1$  dalam model regresi. Pada penelitian ini, autokorelasi akan diuji menggunakan uji *Durbin-Watson*, dengan kriteria jika nilai DW berada di antara nilai  $d_U$  dan  $4-d_U$  maka tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi**

Durbin-Watson stat	2.086329
--------------------	----------

Sumber: Diolah penulis, Eviews 12, 2025

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Durbin-Watson* (DW) yang diperoleh adalah 2,086329. Nilai ini dibandingkan dengan tabel *Durbin-Watson* pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ , dengan 55 sampel dan 3 variabel independen. Diperoleh nilai batas atas ( $d_U$ ) sebesar 1,6815, batas bawah ( $d_L$ ) sebesar 1,4523, dan nilai  $4-d_U$  sebesar 2,3185. Karena nilai DW (2,086329) berada di antara  $d_U$  dan  $4-d_U$ , yaitu  $1,6815 < 2,086329 < 2,3185$ , dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi dalam penelitian ini.

### Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen terhadap *dividend payout ratio*. Model regresi dianggap baik jika koefisien determinasi ( $R^2$ ) mendekati 1.

**Tabel 8. Hasil Analisis Koefisien Determinasi Sales Growth**

Adjusted R-squared	0.070053
--------------------	----------

Sumber: Diolah penulis, Eviews 12, 2025

Berdasarkan tabel di atas, model regresi menunjukkan bahwa koefisien determinasi (*Adjusted R-squared*) untuk variabel *sales growth* ( $X_1$ ) adalah 0,070053. Ini berarti bahwa *sales growth* hanya menjelaskan 7% dari *dividend payout ratio* ( $Y$ ), sedangkan 93% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

**Tabel 9. Hasil Analisis Koefisien Determinasi Net Profit Margin**

Adjusted R-squared	0.118890
--------------------	----------

Sumber: Diolah penulis, Eviews 12, 2025

Berdasarkan tabel di atas, model regresi menunjukkan bahwa koefisien determinasi (*Adjusted R-squared*) untuk variabel *net profit margin* ( $X_2$ ) adalah 0,118890. Ini berarti bahwa *net profit margin* hanya menjelaskan 11% dari *dividend payout ratio* ( $Y$ ), sedangkan 89% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

**Tabel 10. Hasil Analisis Koefisien Determinasi Total Asset Turn Over**

Adjusted R-squared	0.021593
--------------------	----------

Sumber: Diolah penulis, Eviews 12, 2025

Berdasarkan tabel di atas, model regresi menunjukkan bahwa koefisien determinasi (*Adjusted R-squared*) untuk variabel *total asset turn over* ( $X_3$ ) adalah 0,021593. Ini berarti bahwa *total asset turn over* hanya menjelaskan 2% dari *dividend payout ratio* ( $Y$ ), sedangkan 98% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

## Uji Hipotesis

### Uji Parsial

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen, dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  atau nilai signifikansinya. Nilai  $t_{tabel}$  yang diperoleh adalah 2,00758 ( $df = 55 - 4$ ).

**Tabel 11. Hasil Uji Parsial**

Dependent Variable: DPR  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 01/21/25 Time: 16:27  
 Sample: 2019 2023  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 11  
 Total panel (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.709284	0.661168	2.585248	0.0134
SG	-0.471189	0.435505	-1.081937	0.2856
NPM	-1.185712	0.432582	-2.741013	0.0090
TATO	-16.16754	13.22046	-1.222918	0.2283

Sumber: Data sekunder olahan Eviews 12, 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa *sales growth* memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,081937, yang lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,00758, dengan nilai probabilitas 0,2856 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *sales growth* ( $X_1$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Selanjutnya, *net profit margin* menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,741013, yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,00758, dengan nilai probabilitas 0,0090 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian,  $H_2$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti *net profit margin* ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Terakhir, *total asset turn over* memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,222918, yang lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,00758, dengan nilai probabilitas 0,2283 yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu,  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak, yang menunjukkan bahwa *total asset turn over* ( $X_3$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

## Pembahasan

### Pengaruh Sales Growth Terhadap Dividend Payout Ratio

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*, yang berarti perubahan dalam pertumbuhan penjualan tidak memengaruhi jumlah dividen yang dibagikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mesrawati *et al.* (2021) dan Sari & Berliani (2024), tetapi bertentangan dengan hasil penelitian Anggraeni & Krisnando (2020).

*Sales growth* yang tinggi biasanya dianggap positif oleh investor karena sering kali diikuti oleh pembagian dividen yang besar. Namun, peningkatan penjualan sering disertai dengan kenaikan biaya operasional dan kebutuhan investasi yang signifikan. Hal ini menyebabkan laba bersih yang dapat dibagikan sebagai dividen berkurang, terutama jika perusahaan harus mengeluarkan lebih banyak biaya untuk produksi dan pemasaran. Dengan demikian, meskipun pertumbuhan penjualan tinggi, perusahaan cenderung lebih memilih menggunakan laba untuk kebutuhan internal daripada membagikan dividen besar.

### **Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap *Dividend Payout Ratio***

Berdasarkan hasil penelitian, *net profit margin* berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio*, yang berarti perusahaan dengan *net profit margin* yang lebih tinggi cenderung menahan laba untuk investasi atau pengembangan usaha, sehingga mengurangi laba yang akan dibagikan sebagai dividen. Hasil ini sejalan dengan penelitian Pratiwi *et al.* (2023) dan Siburian *et al.* (2024), tetapi bertentangan dengan temuan Anton *et al.* (2024), yang menyatakan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Peningkatan *net profit margin* biasanya diikuti oleh pertumbuhan laba bersih yang signifikan. Ketika margin laba bersih meningkat, *dividend payout ratio* justru mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun laba bersih bertambah, perusahaan lebih memilih menggunakannya untuk investasi atau memperkuat modal daripada membagikannya sebagai dividen. Perusahaan dengan *net profit margin* yang tinggi cenderung fokus pada strategi jangka panjang, karena mereka percaya bahwa dengan menggunakan laba untuk memperluas bisnis, akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dalam jangka panjang dibandingkan dengan membagikan dividen sebagai sinyal positif kepada investor.

### **Pengaruh *Total Asset Turn Over* Terhadap *Dividend Payout Ratio***

Berdasarkan hasil penelitian ini, *total asset turn over* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*, yang berarti perusahaan dengan *total asset turn over* yang tinggi tidak selalu membagikan dividen dalam jumlah besar. Hasil ini sejalan dengan penelitian Albiansyah & Rini (2023) serta Stephani *et al.* (2023), yang menunjukkan bahwa *total asset turn over* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Namun, temuan ini bertentangan dengan penelitian Santosa *et al.* (2024), yang menyatakan bahwa *total asset turn over* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Perputaran total aset yang tinggi menunjukkan efisiensi dalam memanfaatkan aset untuk meningkatkan penjualan. Namun, penelitian ini menemukan bahwa nilai *total asset turn over* cenderung stabil, yang tidak mencerminkan peningkatan efisiensi. Pengelolaan aset yang baik tidak selalu menghasilkan laba yang besar, karena perusahaan mungkin menggunakan aset untuk meningkatkan bisnisnya. Meskipun *total asset turn over* stabil, ini tidak selalu berarti kurang efisien, karena perusahaan bisa saja dalam tahap perkembangan. Bagi investor, perputaran aset yang stabil tanpa peningkatan laba signifikan mungkin tidak memberikan sinyal positif tentang kinerja keuangan di masa depan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *sales growth*, *net profit margin*, dan *total asset turn over* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023, penulis menyimpulkan sebagai berikut:

- 1) *Sales growth* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Kenaikan penjualan tidak selalu diikuti dengan peningkatan dividen, sehingga *sales growth* tidak memengaruhi kebijakan pembayaran dividen.
- 2) *Net profit margin* berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio*. Semakin tinggi *net profit margin*, semakin rendah *dividend payout ratio*, karena perusahaan lebih memilih menggunakan laba untuk investasi dan memperkuat modal, terutama untuk meningkatkan likuiditas dan stabilitas keuangan.
- 3) *Total asset turn over* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Efisiensi penggunaan aset tidak secara langsung memengaruhi kebijakan pembayaran dividen, sehingga perputaran aset tidak memengaruhi *dividend payout ratio*.

## SARAN

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan di atas, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

- 1) Ketika *sales growth* mengalami penurunan, perusahaan sebaiknya menerapkan strategi yang tepat untuk mengatasinya. Salah satunya yaitu meningkatkan efisiensi operasional agar pertumbuhan penjualan dapat menghasilkan laba yang lebih besar. Dengan mengelola biaya secara efektif, perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas dan menjaga kestabilan keuangan. Selain itu, perusahaan perlu memperbaiki kebijakan pengelolaan kas agar laba yang diperoleh dapat dialokasikan secara optimal untuk dividen.
- 2) Perusahaan sebaiknya menerapkan kebijakan yang efektif untuk menyeimbangkan profitabilitas dan pembayaran dividen dengan cara mengurangi biaya yang tidak perlu dan meningkatkan produktivitas. Hal ini akan membantu menjaga keseimbangan antara pertumbuhan bisnis dan pemenuhan kewajiban kepada pemegang saham.
- 3) Perusahaan sebaiknya mengoptimalkan pengelolaan aset dengan memastikan penggunaannya lebih efisien untuk meningkatkan penjualan dan profitabilitas. Dengan meningkatkan efisiensi penggunaan aset dan mengurangi aset yang kurang produktif, perusahaan dapat memaksimalkan laba yang dihasilkan.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menganalisis faktor-faktor lain yang mempengaruhi *dividend payout ratio*. Hal ini penting karena pengaruh *sales growth*, *net profit margin* dan *total asset turn over* terhadap *dividend payout ratio* masih sangat rendah. Sehingga dapat disimpulkan, masih banyak faktor lain diluar model penelitian yang mempengaruhi *dividend payout ratio* seperti *firm size*, *firm growth*, *corporate tax*, *collateral asset* dan *capital structure*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albiansyah, & Rini, M. A. (2023). Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover Terhadap Dividend Payout Ratio. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 12(1), 39. <https://doi.org/10.36080/jem.v12i1.2219>
- Anggraeini, S., & Krisnando. (2020). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Deviden Payout Ratio (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019). *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 1–17. <http://repository.stei.ac.id/2996/1/Jurnal B.ind.pdf>
- Anton, Purnama, I., & Susanto, A. C. (2024). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Return On Asset, Cash Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Periode 2018 - 2022. *Jurnal BANSI (BISNIS, Manajemen Dan Akuntansi)*, 4(1), 49–61. <https://doi.org/10.58794/bns.v4i1.1005>
- Aprilia, Z. (2023). Kode Bank Besar RI Bagi Dividen Jumbo, Investor Panen Cuan! CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/20231215152042-17-497730/kode-bank-besar-ri-bagi-dividen-jumbo-investor-panen-cuan>
- Br Lubis, W. P. D., Purnasari, N., Simalango, R. A., & Silalahi, S. A. (2024). Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Firm Size Dan Leverage Terhadap Deviden Payout Ratio Pada Perusahaan Indeks LQ 45 Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(2), 3974–3985. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i3.7737>
- Darmawan. (2018). *Manajemen Keuangan (Memahami Kebijakan Dividen, Teori dan Praktiknya di Indonesia)*. FEBI UIN Sunan Kalijaga.

- [https://www.google.co.id/books/edition/MANAJEMEN\\_KEUANGAN\\_Memahami\\_Kebijakan\\_Di/TtsXEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/MANAJEMEN_KEUANGAN_Memahami_Kebijakan_Di/TtsXEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=0)
- Efriani, H., & Fajar, C. M. (2020). Analisis Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Sektor Manufaktur. *Jurnal Financia*, 1(1), 18–29.
- Mesrawati, Sirait, W. M., Surbakti, R. S. B., Waruwu, D., & Yuliana, Y. (2021). Pengaruh Sales Growth, Firm Size, Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(2), 638–650.
- Nurza, R. (2024). Kegagalan Sektor Properti di Depan Mata. *Kumparan*. <https://kumparan.com/realino-nurza/kegagalan-sektor-properti-di-depan-mata-238dF0wi68j>
- Santosa, A., Rini, M. A., Ibrahim, M. M., Respessy, A. M., & Nabila, N. (2024). Analysis of The Effect of Financial Performance on Dividend Payout Ratio (Empirical Study on Companies Included in The LQ45 Index on The Indonesian Stock Exchange Period 2018-2022). 7.
- Sari, M., & Berliani, K. (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset Dan Sales Growth Terhadap Dividend Payout Ratio (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016-2022). *Jurnal Maneksi Vol 13, No. 2, Juni 2024*, 13(2), 274–282. <https://ejournal-polnam.ac.id/index.php/JurnalManeksi/article/view/2224>
- Siburian, M. V. L., Sembiring, D. F., Tambunan, P. Y. N., Bangun, S. M., Helman, H., & Hasibuan, L. S. (2024). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA) Dan Current Ratio (CR) Terhadap Dividen Payout Ratio (DPR) Industri Manufaktur Sub Sektor Plastik Dan Kemasan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4), 7367–7379. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.9936>
- Stephani, Rahman, S., Refajri, M., Chandra, J., & Andi. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset dan Total Asset Turnover Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Bisnis Terapan*, 3(3), 350–359. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/lucrum/index>